

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kepemimpinan dalam konteks gereja berperan begitu penting untuk membimbing anggotanya untuk terlibat dalam pelayanan yang lebih mendalam dan lebih luas. Kepemimpinan pelayanan merupakan konsep yang kali pertama dijelaskan Robert K. Greenleaf pada tahun 1970. Konsep ini menawarkan pendekatan yang menempatkan kepentingan, kebutuhan, dan pengembangan individu sebagai prioritas utama.<sup>1</sup>

Robert K. Greenleaf berpendapat sebagai pemimpin wajib mengutamakan posisi sebagai seorang pelayan yang memberi pelayanan terhadap orang lain, maksudnya yaitu pemimpin wajib mengutamakan kebutuhan, aspirasi, dan perkembangan individu yang dipimpinnya. *Servant Leadership* tidak terbatas memprioritaskan terhadap pencapaian target dari organisasi, namun juga melihat tentang kesejahteraan serta pertumbuhan pribadi dari setiap anggota tim.

---

<sup>1</sup> Irega Gelly Gera, Nur Innayah Ganjarjati, and Dwi Purbaningrum, "Kepemimpinan Pelayanan Robert K. Greenleaf Sebagai Model Manajemen Pendidikan Yang Efektif Dan Humanis" 4 (2024): 1465.

*Servant Leadership* merupakan pendekatan dalam kepemimpinan yang prioritas penekanannya terhadap pelayanan yang diberikan untuk orang lain, dengan fokus utama pada pemenuhan kebutuhan anggota tim, pengembangan pribadi, dan pemberdayaan.<sup>2</sup> Dalam konteks ketua PPGT Jemaat Moria Ulusalu dalam penerapan *Servant Leadership* dapat dilihat dalam mendengarkan dan memahami anggota, sebagai seorang pemimpin yang mengutamakan pelayanan. Melalui komunikasi terbuka, ketua PPGT dapat mengetahui apa yang dibutuhkan untuk mendukung dan mengembangkan potensi masing-masing individu.

Ketua PPGT yang menerapkan prinsip *Servant Leadership* harus menjadi contoh dalam hal kerendahan hati, ketulusan, dan dedikasi terhadap pelayanan. Selain fokus pada pengembangan potensi, seorang pemimpin *servant* juga harus memperhatikan kesejahteraan anggota jemaat secara fisik, emosional, dan spiritual. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung keseimbangan kehidupan, anggota akan merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi lebih besar dalam pelayanan, tetapi situasinya begitu berbanding terbalik pada kenyataan yang terjadi di Jemaat Moria Ulusalu. Salah satu teori relevan pada bidang kepemimpinan yang diimplementasikan pada konteks ini yaitu teori *Servant Leadership* yang dikembangkan oleh Robert K. Greenleaf, aspek penting dari *Servant Leadership*

---

<sup>2</sup> Robert K Greenleaf, *SERVANT LEADERSHIP A Journey into the Nature of Legitimate Power & Greatness* (New York City, New York: Paulist Press, 2002), 30–35.

adalah pengembangan kepemimpinan disemua tingkatan organisasi. *Servant Leadership* mendorong pemimpin untuk mendengarkan pandangan dan masukan dari anggota tim sebelum mengambil keputusan.<sup>3</sup> Ini bisa mengarah ke kebijaksanaan serta keberlanjutan pada pengambilan keputusan, karena berdasarkan pemahaman yang lebih baik tentang situasi dan kebutuhan.

Robert K. Greenleaf mengatakan pemimpin dikatakan baik apabila pemimpin melayani orang yang lain, mendengarkan dengan empati, dan membimbing pengikut mereka untuk tumbuh dan berkembang. Teori ini menekankan bahwa pemimpin harus lebih berfokus pada kepentingan dan kebutuhan orang yang dipimpinnya, bukan hanya pada tujuan atau kekuasaan pribadi.<sup>4</sup> Dalam konteks PPGT, *servant leadership* dapat menjadi alat yang efektif untuk mengembangkan potensi anggota gereja, mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam pelayanan. Namun, dalam praktiknya penerapan konsep *servant leadership* di jemaat Moria Ulusalu belum banyak dieksplorasi, sehingga penelitian ini akan membahas bagaimana ketua PPGT di Jemaat Moria Ulusalu menerapkan prinsip-prinsip servant leadership dalam Upaya mengembangkan potensi minat dan bakat anggota biasa, khususnya dalam bidang musik dan olahraga. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Julfani (2024) dengan judul "Analisis Manajemen Strategi

---

<sup>3</sup> I G Gera, "Kepemimpinan Pelayanan Robert K Greenleaf Sebagai Pendekatan Berkelanjutan Dalam Manajemen Organisasi," *JURNAL TANBIH 1* (2024): 1.

<sup>4</sup> A S Budianto, *Kepemimpinan Yang Melayani* (Malang: Widya Sasana Publication, 2019), 177–193.

Terhadap Ketidakaktifan PPGT Di Gereja Toraja Jemaat Moria Ulusalu Klasis Ulusalu". Persamaan dari kedua judul ini memiliki objek yang sama yakni membahas tentang organisasi PPGT (Persekutuan Pemuda Gereja Toraja), khususnya di Jemaat Moria Ulusalu, perbedaan dari kedua judul ini adalah penelitian terdahulu berfokus pada manajemen organisasi khususnya strategi yang diterapkan untuk menghadapi dan mengatasi masalah ketidakaktifan anggota PPGT secara keseluruhan, sedangkan judul peneliti lebih berfokus pada *Servant Leadership* ketua PPGT dalam mengembangkan potensi minat bakat dari anggota biasa.

## **B. Fokus Masalah**

Latar belakang yang telah disajikan di atas telah menyertakan kajian literatur yang membantu untuk menentukan masalah yang akan di teliti. Oleh sebab itu, penelitian ini berfokus terhadap penerapan prinsip *servant leadership* oleh Ketua PPGT di Jemaat Moria Ulusalu dalam mengembangkan potensi minat bakat anggota biasa dalam bidang musik dan olahraga di Jemaat Moria Ulusalu.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan di atas, jadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan prinsip-prinsip Servant Leadership Ketua PPGT di Jemaat Moria Ulusalu?
2. Apa saja upaya yang dilakukan oleh Ketua PPGT dalam mengembangkan potensi minat bakat anggota biasa di Jemaat Moria Ulusalu?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berikut merupakan tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan prinsip-prinsip servant leadership yang diterapkan oleh ketua PPGT di Jemaat Moria Ulusalu
2. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh ketua PPGT dalam mengembangkan potensi minat bakat anggota biasa di Jemaat Moria Ulusalu

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Tulisan ini bisa berguna bagi civitas akademika IAKN Toraja dan mahasiswa terkhususnya bagi Prodi Kepemimpinan Kristen dalam mengembangkan potensi sebagai pemimpin.

2. Manfaat Praktis

Bagi Gereja Toraja Jemaat Moria Ulusalu diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang memimpin dan membimbing anggota biasa dengan pendekatan servant leadership. Adapun manfaatnya bagi:

- a. Ketua PPGT memahami minat bakat anggota.
- b. Anggota dapat mengembangkan minat bakatnya dan menambah wawasan.
- c. Gereja secara umum memberikan pelayanan lebih baik bagi Anggota PPGT.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Beberapa bagian yang merupakan sistematika dalam penulisan proposal ini diantaranya:

##### **BAB I: Pendahuluan**

Terdiri dari latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

##### **BAB II: Landasan Teori**

Bagian ini mengenai pembahasan kajian teori yang meliputi pendekatan servant leadership, prinsip-prinsip servant leadership, pendekatan servant leadership, Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT), dan minat bakat anggota.

##### **BAB III: Metode Penelitian**

Metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

#### **BAB IV: Hasil Penelitian dan Analisis Temuan Penelitian**

Penelitian lapangan mengenai analisis servant leadership yang diterapkan oleh Ketua PPGT dalam mengembangkan potensi anggota biasa di Jemaat Moria Uluvalu.

#### **BAB V: Penutup**

Bab ini akan menjadi kesimpulan dari seluruh pembahasan dan mengemukakan saran dari penulis mengenai topik ini.